



Perwujudan Teknologi : Kontribusi Don Ihde Terhadap Filsafat Teknologi

Fitria Rayani Rahman , Intan Oktaviani Agustina , Yusuf Tri Herlambang

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email : fitriarayani@upi.edu, intanoktaviani@upi.edu, yusufth@upi.edu

***Abstract** Technological progress is developing very rapidly nowadays, of course it cannot be separated from the contribution of experts to the philosophy of technology, one of whom is Don Ihde. This research discusses changes in technology and Don Ihde's contribution to the Philosophy of Technology. This research method is qualitative through literature study in the form of published books and journals. The aim of this research is to find out what reproductions and contributions have been realized by Don Ihde. The method used in this research is literature study by reviewing and then analyzing several published books and journals to get an answer to a problem. The findings of this research are very necessary to provide an explanation of Don Ihde's contribution to the philosophy of technology. According to Don Ihde, humans cannot be separated from technology.*

Keywords: Don Ihde, Contribution, Realization of Technology

Abstrak Kemajuan teknologi sangat berkembang pesat di zaman sekarang, tentunya tidak terlepas akan adanya kontribusi para ahli terhadap filsafat teknologi salah satunya Don Ihde. Penelitian ini membahas tentang perwujudan dari teknologi serta kontribusi Don Ihde terhadap Filsafat Teknologi. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melaluistudi pustaka berupa buku dan jurnal-jurnal terpublikasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perwujudan dan kontribusi apa yang telah Don Ihde realisasikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau kepustakaan dengan menelaah kemudian dianalisis dari beberapa buku dan jurnal-jurnalyang terpublikasi untuk mendapat jawaban dari suatu permasalahan. Temuan dari penelitian ini sangat diperlukan untuk memberikan penjelasan tentang kontribusi Don Ihde dalam filsafat teknologi. Menurut Don Ihde bahwasanya manusia tidak terlepas dari teknologi.

Kata Kunci : Don Ihde, Kontribusi, Perwujudan Teknologi

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui, bahwa zaman ini semakin maju. Hal ini disebabkan oleh teknologi yang terus berkembang dan juga menciptakan hal baru yang memudahkan kehidupan manusia. Dalam Bahasa Yunani teknologi adalah "technologia," yang merupakan kombinasi dari "techne" dan "logos". Techne berarti seni atau kerajinan, Logos berarti penelitian ilmu pengetahuan, atau teknologi berarti sarana menyediakan produk yang memudahkan kehidupan manusia. Teknologi adalah kumpulan alat, aturan, dan prosedur yang menerapkan pengetahuan ilmiah untuk tugas tertentu dalam kondisi yang berulang (Manuel Castell, 2004).

Teknologi dan sistem informasi begitu berkembang pesat, dimana teknologi ini semakin canggih dn mampu mendukung berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang. sehingga memungkinkan manusia untuk melakukan berbagai aktivitas sebagai sarana penunjang produktivitas. Teknologi ini digunakan manusia untuk mencapai tujuan yang praktis dan efisien. Awalnya, teknologi ini hanya tersedia dalam bentuk perangkat atau mesin, namun sampai saat ini teknologi berkembng dan sangat pesat sehingga masyarakat pun ikut mengikuti perkembangannya.

Dalam kehidupan dewasa ini, tidak sedikit orang-orang yang menilai bahwa aktivitas digital lebih efektif dan efisien bagi dirinya dan kehidupannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila saat ini, tidak sedikit orang yang merasa nyaman dengan aktivitas di dunia digital daripada beraktivitas di dunia nyata. (Herlambang & Abidin, 2018). Terlepas dari pesatnya perkembangan teknologi, tentunya ada campur tangan atau kontribusi para ahli filsafat dalam teknologi, salah satunya yakni Don Ihde. Beliau yang meneruskan dan memperluas filsafat dari Heidegger yang mana menyebutkan perkembangan teknologi seperti mesin adalah suatu hasil dari eksperimen praktis. Perspektif Ini, kita dapat melihat bahwa teknologi bukan tergolong ilmu pengetahuan. secara ontologis, penggunaan sains mewakili teknologi yang konstan (Ihde, 1979). Baginya, teknologi adalah cadangan konstan dan prasyarat bagi ilmu pengetahuan. Berdasarkan pernyataan tersebut, Heidegger mengubah cara pandang kita terhadap sains yang selama ini dipahami sebagai prasyarat teknologi.

Don Ihde merupakan seorang filsuf dan teknologi yang berasal dari Amerika. Beliau seorang filsuf yang mengenalkan fenomenologi kepada publik di Amerika, beliau juga sudah banyak menghasilkan berbagai hasil karya tulisan dengan topik-topik di bidang filsafat ilmu pengetahuan, teknologi, dan juga hermeneutika. Don Ihde mengemukakan pandangan fenomenologis ketika menulis tentang filosofi teknologi. Karya Anda tentang filsafat teknologi memiliki keistimewaan yaitu keberadaan teknologi berperan dalam perolehan ilmu pengetahuan. Berpikir tentang teknologi bukan hanya tentang pentingnya teknologi dalam mengatasi atau menyelesaikan permasalahan kehidupan, seperti pendapat sebagian besar filsuf teknologi.

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh penulis. Artikel berjudul “Budaya media sosial dan game online dalam perspektif filosofi teknologi Don Ihde” ditulis oleh Wibawa pada tahun 2017. Artikel ini menjelaskan tentang bagaimana game dan media online yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, dimana hal tersebut disebabkan oleh kedua faktor yang bisa mempengaruhi kehidupan manusia itu sendiri. Contohnya adalah media sosial dan games yang dapat diakses dan digunakan oleh semua kalangan, menyediakan berbagai fitur yang mempermudah untuk mengakses informasi dalam dunia maya, karena dalam penggunaan media sosial dan game ini berfungsi sebagai hiburan dan kesenangan. Semua masyarakat bisa mengakses dan menggunakannya kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan internet.

Artikel berjudul “Telaah Kritis terhadap Materialitas Ilmu dalam Perspektif Filsafat Teknologi Don Ihde” yang ditulis oleh Nela tahun 2022 bahwa materialitas ilmu bisa

didampingi dengan literasi materialitas teknologi yang tidak hanya terpaku oleh satu fenomena-fenomena yang terhubung dengannya. Maka dari itu, filsafat teknologi Don Ihde, filsuf yang berasal dari Amerika ini perlu ditinjau untuk dijadikan sebagai suatu metode dalam suatu ilmu yang menggunakan pemakaian instrumen. Sebab apabila merefleksikan ilmu tanpa adanya bantuan dari sebuah teknologi tentunya ilmu tersebut tidak akan menjadi bertumpu bahkan menetap.

Artikel berjudul “Hubungan Manusia dan Teknologi dalam Tinjauan Filsafat Teknologi Don Ihde yang ditulis oleh Swaradesy tahun 2021 yang menjelaskan bahwa Don Ihde menggambarkan hubungan yang dimiliki manusia dengan teknologi untuk memahami dunia. Inti dari hubungan tersebut adalah manusia itu sendiri, dan manusia akan terus ada selama teknologi dipahami sebagai alat untuk memahami dunia manusia. Pada artikel yang telah ditelaah, tentu terdapat persamaan dan perbedaan dalam hal metode atau dengan yang lainnya, namun terdapat celah penelitian yang tidak ditemukan dalam penelitian di atas, yaitu dengan judul penelitian tentang Perwujudan Teknologi : Kontribusi Don Ihde Terhadap Filsafat Teknologi.

Adapun pertanyaan yang menjadi permasalahan yaitu: bagaimana Kontribusi Don Ihde terhadap filsafat teknologi? dan bagaimana perwujudan teknologi dari Filsafat Teknologi Don Ihde, ada pun tujuan dalam penelitian ini untuk: 1) Mengetahui kontribusi Don Ihde terhadap filsafat teknologi, 2) Mengetahui perwujudan teknologi dari Filsafat Teknologi Don Ihde. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berkaitan dengan filsafat teknologi dan menambah wawasan tentang manusia dengan teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui studi pustaka berupa buku dan jurnal-jurnal terpublikasi dan ditulis secara deskripsi. Studi literatur dapat ditempuh dengan jalan mengumpulkan referensi yang terdiri beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan (Mardalis, 1999). Adapun data-data yang diperoleh dalam penyusunan dan penulisan artikel ini melalui literatur dari 20 jurnal ilmiah yang bersumber dari buku serta sumber lainnya. Melalui proses dari literatur kemudian diperoleh data dari hasil literatur yang kemudian dianalisis dengan teknik pendekatan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Don Ihde merupakan seorang filsuf yang lahir pada tanggal 14 Januari 1934 di Kansas, AS, tepatnya di Kota Harapan. Karena ketertarikannya terhadap teori evolusi, ia memulai pendidikannya di Universitas Kansas pada tahun 1956. Ia kemudian tertarik mempelajari filsafat agama di bawah bimbingan Paul Tillich dan melanjutkan pendidikan di Seminari Andover Newton pada tahun 1959. Ia memperoleh gelar PhD dari Boston University pada tahun 1964 dengan disertasi berjudul “*Heremeneutic Phenomenology: The Philosophy of Paul Ricoeur*” (Naifio, 2017).

Ketertarikannya yang besar pada bidang filsafat teknologi kemudian diungkapkan dalam buku pertamanya, *Technics and Praxis: A Philosophy of Technology* (1979), yang membahas secara khusus tentang filsafat teknologi. Ia juga menulis karya-karya selanjutnya yaitu *Existential Technology* (1983), *Consequences of Phenomenology* (1986), *Technology and the Lifeworld: From the Garden to Earth* (1990), dan *Philosophy of Technology: Pendahuluan dalam filosofi teknologi*.

Saat ini, dunia tempat manusia tinggal penuh dengan teknologi. Faktanya, manusia tidak bisa hidup tanpa menggunakan teknologi. Sejak kita lahir, atau bahkan sejak kita tertidur tanpa kita sadari, kita sudah mempunyai pandangan dunia yang dimediasi oleh teknologi. Teknologi mengubah cara manusia memandang dunia. Ketika teknologi dan kehidupan manusia saling terkait erat, dunia kehidupan baru pun terbentuk, yang dimediasi oleh sarana teknologi. Teknologi berdiri di antara manusia dan persepsi mereka terhadap dunia. Menurut Don Ihde, manusia mengalami dunia dengan cara baru, yaitu secara teknologi, melalui sarana teknologi.

Sejalan dengan pendapat Herlambang & Abidin (2023), dengan adanya peran dari pedagogik futuristik sebagai sebuah gagasan pendidikan masa depan, dibangun dengan beberapa prinsip dasar dan substansial secara filosofis yang menekankan pada unsur imajinasi, spiritual, holistik, dan teknologi dalam pengembangannya. Hal ini memungkinkan terciptanya sebuah konsep pendidikan yang mampu melahirkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan zaman, khususnya dalam kehidupan di era teknologi metaverse, yang berjiwa progresif, transformatif dan futuristik untuk membangun kehidupan yang dicita-citakan, yakni kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai keberadaban.

Pemahaman Don Ihde terhadap teknologi berfokus pada pendekatannya terhadap fenomena teknologi. Menurut Don Ihde, teknologi ialah alat yang memungkinkan manusia melihat dunia. Kehadiran teknologi menjadikan pengetahuan dan cara pandang manusia hidup di dunia ini. Teknologi berupa alat yang dimanfaatkan manusia untuk menentukan pengalaman

dan sudut pandang manusia. Don Ihde yakin dunia ini penuh dengan teknologi. Keberadaan teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Mengenai hubungan khusus antara manusia dan teknologi, Don Ihde sendiri menghindari pandangan reified terhadap teknologi, yaitu “pandangan bahwa teknologi, seperti kecerdasan buatan, memiliki kehidupannya sendiri yang mengendalikan manusia,” dan berpendapat bahwa netralitas teknologi, yaitu menghindari "teknologi".

Karena pandangan Don Ihde terhadap teknologi, teknologi bukanlah alat yang netral, namun meskipun tidak netral, Don Ihde tidak menunjukkan kecenderungan baik atau buruk dan tidak memilih keduanya. Bagaimana teknologi digunakan tergantung pada orang yang menggunakannya. Teknologi merupakan alat yang berfungsi sebagai sarana bagi manusia untuk mencapai tujuannya. Suatu posisi yang tidak menjadikan teknologi netral karena efek penggunaannya mempengaruhi pengalaman pengguna (Ihde, 1979: 66). Hubungan manusia dengan teknologi merupakan “alat” yang membentuk pandangan persepsi terhadap dunia yang dialaminya. Artinya ada interaksi antara manusia dan teknologi, sehingga memungkinkan adanya pengalaman yang memengaruhi pikiran dan cara berpikir masyarakat.

Menurut Don Ihde, perangkat teknologi mengubah pengalaman dan cara pandang manusia, terutama terkait waktu, ruang, dan bahasa. Kelahiran jam memperkenalkan pengertian waktu pada manusia, sehingga memungkinkan untuk membagi waktu dan mengukurnya. Penciptaan peta dan lensa mengubah cara pandang spasial manusia. Peta menciptakan kesan ruang yang dapat dibagikan dan diukur, dan lensa mengubah persepsi ruang bergantung pada jarak dan kedekatan objek yang dilihat. Bahasa tertulis berbeda dari bahasa lisan karena mengubah pemahaman kita tentang bahasa dan cara kita berkomunikasi melalui bahasa. Ini menyangkut hubungan antara alat teknologi dan manusia.

Don Ihde menunjukkan bagaimana pemanfaatan teknologi dalam bentuk alat mengubah pengalaman dan persepsi manusia. Persepsi manusia terhadap dunia kehidupan berubah melalui penggunaan teknologi sebagai perantara antara manusia dan dunia kehidupan. Dalam konteks ini, ada dua jenis pengakuan:

1. Mikropersepsi adalah apa yang dirasakan manusia secara langsung melalui tubuh dan seluruh inderanya. Tubuh kita ditentukan secara fenomenologis, dan kita berada di dunia tempat kita menggunakan tubuh kita untuk mengalami gerakan, persepsi, dan emosi. Ihde menyebut pengalaman yang diwujudkan seperti ini sebagai “tubuh”.
2. Persepsi makro adalah persepsi manusia yang dicapai melalui struktur dan budaya tempat masyarakat hidup, seperti cara berpikir dan kebiasaannya. Dia menyebut pengalaman tubuh semacam ini (persepsi makro) Tubuh 2. Semua persepsi mikro bersifat lokal dan

tidak dapat dipisahkan dari persepsi makro. Antara Badan 1 dan Badan 2 terdapat dimensi ketiga, yaitu dimensi teknis. Menurut Ihde, teknologi secara ontologis mengubah cara kita memandang dunia.

Menurut Don Ihde, Teknologi adalah upaya untuk mengembangkan sarana untuk mewujudkan nilai-nilai akhir yang lebih efektif. Ihde melihat teknologi dan manusia saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Teknologi memang mempunyai kekuatan independen dalam arti lain. Karena sains merupakan praktik dan dibentuk oleh teknologi, maka intensionalitas sebagai metode dan mediasi instrumental dapat dikatakan relevan dalam menghasilkan metode dalam filsafat ilmu (Mahaswa, 2018). Dengan post-fenomenologi, Ihde mengkritisi filsafat ilmu yang berfokus pada perolehan pengetahuan dengan menguji ide-ide dan epistemologi tertentu dalam batas-batas logika formal. Dari sudut pandang Ihde, ia berpendapat bahwa ilmu fisika yang didukung teknologi merupakan suatu pergerakan dari filsafat ilmu ke filsafat teknologi (Hartanto, 2014).

Don Ihde menjelaskan ilmu pengetahuan sebenarnya adalah hermeneutika. Menurutnya, sains adalah upaya menafsirkan fenomena dengan cara lain, seperti menggunakan indera untuk memahaminya atau memberi makna terhadap apa yang tertulis dalam teks. Seperti dalam sejarah, sumber hermeneutika dari materialitas benda-benda sejarah dapat dimanfaatkan untuk mengenal peristiwa-peristiwa yang timbul di balik benda-benda tersebut. Benda-benda bersejarah, seperti teks, menyampaikan arti, dan membaca suatu benda tertentu memungkinkan kita menafsirkan peristiwa di baliknya.

Kognisi ilmiah dalam hermeneutika material tidak dapat dijadikan dasar untuk mengartikulasikan pengetahuan. Namun, banyak ilmuwan yang memanfaatkan kesadaran ilmiah ini untuk mendapatkan wawasan. Hal tersebut ditemukan oleh ilmuwan muslim dan penemu geodesi bernama al-Biruni. Beliau memanfaatkan ilmu matematika untuk mengukur keliling bumi. Sementara untuk mengukur tinggi gunung di tepi lautan, beliau menggunakan rumus matematika yaitu rumus Pythagoras. Dengan bantuan hitungan matematis, konsep ilmiah yang digunakannya, beliau berhasil mengukur keliling bumi tanpa harus mengelilinginya (Nasr, 1978). Hasil dari pengukuran tersebut mendekati dengan yang diukur menggunakan teknologi modern. Namun, dalam memadukan instrumen dunia dalam kondisi tidak serta merta akan membuat fenomena yang sama (Hartanto, 2014). Interaksi antara manusia dan teknologi berdampak pada pengalaman manusia. Hal ini bisa menjadi sebuah kerugian jika teknologi menjadi sebuah sistem yang melegitimasi budaya konsumerisme dan hiperrealitas, sehingga menyebabkan manusia menjadi tidak puas dan menjauh dari nilai-nilai yang sebenarnya. Manusia hanyalah makhluk biologis, namun semua itu dimanipulasi dan

manusia harus lebih percaya. Namun peran dunia telah diambil alih oleh kapitalisme yang menekankan sifat konsumsi dan ketergantungan pada pembelian lebih lanjut, serta sifat hubungan manusia dengan teknologi yang menjaga status quo dan melegitimasi tatanan sosial, sehingga cenderung bermain-main.

KESIMPULAN

Don Ihde berpendapat bahwa teknologi yang berkembang tidak serta merta mengikuti maksud atau rancangan penciptanya, dan dapat berubah tergantung situasi. Kenyataannya bahwa teknologi semakin dekat dengan manusia tentu berdampak pada peradaban manusia. Don Ihde dengan tegas menyatakan bahwa manusia pada dasarnya hidup di bumi secara bawaan makhluk teknologi, itulah sebabnya manusia tidak dapat hidup dalam keadaan non-teknologi sepenuhnya. Teknologi yang sudah ada sejak dahulu kini ditransformasikan dengan alat-alat digital dan mesin-mesin canggih. Teknologi yang dikembangkan belum tentu mengikuti desain atau keinginan penciptanya. Alat teknis yang digunakan dapat berubah karakteristik penggunaannya, dan cara penggunaannya mungkin berbeda secara signifikan dari maksud awal pembuatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Besmer, K. (2020). Don Ihde, "Medical Technics.". *Philosophy in Review*, 40(3), 118-119.
- Cahyanto, F. (2020). Filsafat Manusia Ali Syari'ati: Kesadaran dan Kebebasan Manusia di EraRevolusi Teknologi 4.0. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 1(1), 41-62.
- Cathrin, S. (2019). Teknologi dan masa depan otonomi manusia: Sebuah kajian filsafatmanusia. *FOUNDASIA*, 10(1).
- Faiz, F., Ula, N. F., & Zubaidi, A. (2022). Relasi Etika dan Teknologi dalam Perspektif Filsafat Islam. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(3).
- Faozi, M. I., & Nugraha, T. D. A. (2022). Teknologi dan Destruktivitas Manusia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2079-2094.
- Ihde, D. (1995). Philosophy of technology, 1975-1995. *Society for Philosophy and Technology Quarterly Electronic Journal*, 1(1/2), 8-12.
- Ihde, D. (2022). *Heidegger's technologies: Postphenomenological perspectives*. Fordham University Press.
- Lestari, N. A., Fitriasia, A., & Ofianto, O. (2022). Keterkaitan Filsafat Ilmu Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4585-4592.
- Lim, C. C. (2006). *Manusia dan Alat: Filsafat Teknologi Don Ihde* (Doctoral dissertation, Driyarkara School of Philosophy).
- Mahaswa, R. K. (2017). *The Democratization of Social Media A Critical Perspective in Technology*.

- Nirwana, A. (2014). Virtualitas Game Dalam Pandangan Filsafat Teknologi Don Ihde. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 8(1), 24-36.
- Longkutoy, N. F. (2022). Paradigma Teknokratis: Mengendalikan atau Dikendalikan Teknologi. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan MusikGereja*, 6(2), 179-191.
- Sitharesmi, R. D., & Restyani, D. Virtual Exemplary of Balinese Ritual Dance for Bongo Village Gorontalo.
- PUTRI, I. F. (2019). *Pengembangan Ekowisata Nusantara Dalam Teknologi Realitas Virtual Perspektif Filsafat Teknologi Don Ihde* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Priyanto, A., & Muslim, S. (2021). Analisis Kajian Filsafat Ilmu Sosial di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10484-10488.
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rahmatillah, N. S. (2022). Telaah Kritis terhadap Materialitas Ilmu dalam Perspektif Filsafat Teknologi Don Ihde. *Jurnal Riset Agama*, 2(3), 723-733.
- Swaradesy, R. G. (2022). Hubungan Manusia dan Teknologi dalam Tinjauan Filsafat Teknologi Don Ihde (Studi Film Say Hello to Yellow karya BW Purba Negara). *LAYAR: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam*, 8(1), 17-30.
- Sutikna, N. (2021). Membincang Pembelajaran Daring dari Sudut pandang Filsafat Teknologi dan Keterasingan Manusia. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 17(2).
- Wahyudi, I., & Mahaswa, R. K. (2020). Metafisika Mediasi Teknologis: Kritik Atas Filsafat Teknologi Klasik. *Jurnal Filsafat*, 30(2), 202-235.